

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan kerja akibat tertusuk benda tajam (*sharp* atau *needlestick injury/NSI*) merupakan salah satu permasalahan yang banyak terjadi pada tenaga kesehatan. Pada evaluasi keselamatan kerja yang dilakukan oleh *National Audit Office* di *NHS Hospital* Inggris pada tahun 2003 ditemukan sebanyak 17% kejadian yang berhubungan dengan *needlesticks* atau *sharp injury* (National Audit Office, 2003). Pada survei lanjutan yang dilakukan pada 4000 perawat di *Royal College of Nursing* (RCN) tahun 2008 ditemukan bahwa 48% perawat pernah mengalami NSI atau *sharp injury* (RCN, 2008). Sebanyak 8 juta tenaga kesehatan di Amerika Serikat ditemukan terpajan cairan tubuh seperti darah dan sekret melalui kontak luka dengan instrumen tajam yang terkontaminasi (Askarian *et al*, 2011). Sedangkan di Indonesia, pada penelitian yang dilakukan di 10 puskesmas daerah DKI Jakarta terdapat 84% dari 114 tenaga kesehatan yang pernah tertusuk jarum bekas (Hudoyo, 2004).

Kejadian *sharp injury* pada tenaga kesehatan dapat meningkatkan resiko penyebaran infeksi *blood-borne pathogens* seperti hepatitis B, hepatitis C, dan *human immunodeficiency virus* (HIV) (CDC, 2008). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sebanyak 21 juta

tenaga kesehatan di dunia (32% infeksi baru) terkontaminasi virus hepatitis B, 2 juta (40% dari semua infeksi baru) terkontaminasi virus hepatitis C, dan sebanyak 260 ribu (5% dari seluruh infeksi baru) terkontaminasi virus HIV (WHO, 2003). Pada penelitian yang dilakukan di DKI Jakarta, sebanyak 12,5% pada kelompok dokter gigi dan 13,3% pada petugas laboratorium ditemukan HBsAg positif. (Hudoyo, 2004).

Selain peningkatan resiko penyebaran infeksi, *sharp injury* dapat meningkatkan biaya (*cost*) yang harus dikeluarkan oleh penyedia layanan kesehatan. Biaya tersebut meliputi pemeriksaan serologis untuk investigasi lanjutan, konsultasi dan diagnosis kepada tenaga kesehatan, serta berpengaruh terhadap waktu kerja petugas kesehatan. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan awal (*initial treatment*) pada tenaga kesehatan yang terkena Hepatitis B, Hepatitis C, dan HIV juga cukup besar (Adams & Elliott, 2006).

Mengingat besarnya efek dan resiko *sharp injury* pada tenaga kesehatan maka diperlukan prosedur dan kepedulian mengenai *sharp safety*. *Sharp safety* merupakan prosedur yang aman dalam penggunaan dan pemanfaatan benda tajam di layanan kesehatan (Foley & Leyden, 2002). Prosedur tersebut meliputi pencegahan yang berupa penggunaan benda tajam dengan aman, alat pelindung diri, kehati-hatian, pemahaman tenaga kesehatan, pembuangan limbah benda tajam sesuai prosedur, dan

vaksinasi. Selain pencegahan, juga didapatkan prosedur lanjutan yang dilakukan jika tetap terjadi insidensi *sharp injury* yaitu pencatatan dan pelaporan, pemeriksaan terhadap tenaga kesehatan yang terpapar, serta monitoring dan evaluasi. Regulasi yang baik mengenai *sharp safety* juga diperlukan untuk mengurangi angka kejadian *sharp injury* (Adams, 2012).

RST Dr. Soedjono Magelang merupakan rumah sakit yang telah terakreditasi KARS versi 12. Rumah sakit tersebut telah memiliki Standar Operasional Prosedur mengenai *sharp safety* yang harus dipatuhi oleh petugas kesehatan di RS Dr. Soedjono Magelang dalam melakukan kegiatan klinisnya. Akan tetapi, menurut Tim PPI RS Dr. Soedjono Magelang disebutkan bahwa penerapan SOP penatalaksanaan jarum suntik pasca injeksi yang dilakukan petugas kesehatan belum dilaksanakan dengan optimal.

Pada kurun waktu Januari hingga Februari 2017 tidak didapatkan laporan mengenai kejadian *sharp injury* di RST Dr. Soedjono Magelang. Laporan tersebut berbeda dengan temuan yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap tiga orang perawat di bangsal penyakit dalam RS Dr. Soedjono Magelang pada tanggal 7 Februari 2017. Ketiga perawat tersebut menyatakan pernah mengalami kejadian luka tusuk jarum atau *sharp injury* pada jangka waktu Januari-Februari 2017. Mereka menyebutkan pernah mengalami *needle stick injury* dengan perbandingan

sekali dalam seratus kali injeksi yaitu tertusuk jarum suntik pada saat mereka mengoplos obat yang akan diberikan ke pasien. Padahal, laporan mengenai kejadian *sharp injury* merupakan salah satu prosedur *sharp safety* yang cukup penting untuk evaluasi dan tindakan lanjutan.

Pemahaman terhadap *sharp safety* merupakan hal yang penting dalam mencegah dan menangani kejadian *sharp injury*. Akan tetapi faktor waktu seringkali menjadi pertimbangan dalam pemberian edukasi dengan lokakarya atau seminar. Para tenaga kesehatan seringkali bekerja dalam shift sehingga tidak mampu untuk mengikuti kegiatan secara keseluruhan. Selain itu, jika lokakarya dilakukan secara bergiliran maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besar.

Pembelajaran Online merupakan salah metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi atau pembelajaran. (Masic *et al*, 2009). Metode ini tidak memerlukan tatap muka secara langsung sehingga cukup efektif dan efisien digunakan karena hemat biaya, fleksibilitas waktu, dan dapat dijangkau dari jarak yang jauh. Pada penelitian yang dilakukan oleh Patel *et al* pada tahun 2017 disebutkan bahwa pembelajaran dengan *Pembelajaran Online* untuk meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai *ophthalmology* cukup efektif. Penggunaan *Pembelajaran Online* dapat menjadi media pemberian edukasi kepada para tenaga kesehatan yang bekerja secara

shift dengan jam kerja yang cukup tinggi. *Pembelajaran Online* dapat digunakan sebagai media edukasi mengenai *sharp safety* kepada tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono Magelang.

Akan tetapi, hingga saat ini belum terdapat laporan atau penelitian mengenai penggunaan *Pembelajaran Online* dalam meningkatkan pemahaman *sharp safety* tenaga kesehatan terutama di RST dr. Soedjono Magelang. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui peranan *Pembelajaran Online* dalam meningkatkan pemahaman *sharp safety* pada tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono Magelang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh *Pembelajaran Online* terhadap peningkatan pemahaman *sharp safety* tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono Magelang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Pembelajaran Online* dalam meningkatkan pemahaman *sharp safety* pada tenaga kesehatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Pembelajaran Online* dalam meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono

Magelang mengenai alat kesehatan yang dapat menyebabkan *sharp injury* dan cara penggunaan alat kesehatan yang aman.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Pembelajaran Online* dalam meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono Magelang mengenai tindakan yang dapat menyebabkan *sharp injury* dan cara melakukan tindakan yang aman.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Pembelajaran Online* dalam meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono Magelang mengenai penyebaran infeksi yang terjadi akibat kejadian *sharp injury*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Pembelajaran Online* dalam meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono Magelang mengenai implikasi kejadian *sharp injury*.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Pembelajaran Online* dalam meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono Magelang mengenai peranan vaksinasi dalam kejadian *sharp injury*.
- f. Untuk mengetahui pengaruh *Pembelajaran Online* dalam meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono Magelang mengenai cara dan manfaat pelaporan pasca kejadian *sharp injury*.

- g. Untuk mengetahui pengaruh *Pembelajaran Online* dalam meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono Magelang mengenai cara dan manfaat monitoring serta evaluasi pasca kejadian *sharp injury*.
- h. Untuk mengetahui pengaruh *Pembelajaran Online* dalam meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono Magelang mengenai regulasi yang berkaitan dengan *sharp safety*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pemanfaatan *Pembelajaran Online* sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman *sharp safety* pada tenaga kesehatan di RST dr. Soedjono Magelang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penggunaan *Pembelajaran Online* sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman keselamatan kerja tenaga kesehatan pada umumnya dan pemahaman *sharp safety* pada khususnya.